

Ustadz Yazid bin Abdul Qadir Jawas

Di Rumah Saja



Dicetak oleh :
Pondok Pesantren Sabilunnajah
Bandung

GRATIS
TIDAK DIPERJUALBELIKAN



**Dengan menyebut Nama Allah,
Yang Maha Pemurah, Maha Penyayang**

﴿ رَبِّ أَوْزِعْنِي أَنْ أَشْكُرَ نِعْمَتَكَ الَّتِي أَنْعَمْتَ
عَلَيَّ وَعَلَىٰ وَالِدَيَّ وَأَنْ أَعْمَلَ صَالِحًا تَرْضَاهُ
وَأُدْخِلْنِي بِرَحْمَتِكَ فِي عِبَادِكَ
الصَّالِحِينَ ﴾

*“Ya Rabb-ku, anugerahkanlah aku ilham
untuk tetap mensyukuri nikmat-Mu
yang telah Engkau anugerahkan
kepadaku dan kepada kedua orangtuaku.
Dan agar aku mengerjakan kebajikan
yang Engkau ridhai.
Dan masukkanlah aku dengan rahmat-Mu
ke dalam golongan hamba-hamba-Mu
yang shalih.”*
(QS. An-Naml [27]: 19)

“ DI RUMAH SAJA ”

Ustadz Yazid bin Abdul Qadir Jawas حَفِظَهُ اللهُ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى رَسُولِ
اللَّهِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah atas segala nikmat yang Allah karuniakan kepada seluruh makhluk-Nya.

Alhamdulillah segala puji bagi Allah atas semua nikmat yang Allah عَزَّوَجَلَّ karuniakan kepada hamba-hamba-Nya yang beriman dan taat kepada-Nya.

Nikmat yang Allah عَزَّوَجَلَّ karuniakan kepada kita sangatlah banyak tidak terhingga. Semua yang ada pada kita, yang kita peroleh dan nikmati, dan yang diperoleh dan dinikmati oleh seluruh makhluk, semua datangnya dari Allah *Rabbul 'aalamiin*. Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى berfirman,

﴿ وَمَا يَكُم مِّن نِّعْمَةٍ فَمِنَ اللَّهِ ثُمَّ إِذَا مَسَّكُمُ الضُّرُّ فَإِلَيْهِ تَجْرُونَ ﴾



“Dan segala nikmat yang ada padamu (datangnya) dari Allah, kemudian apabila kamu ditimpa kesengsaraan, maka kepada-Nya-lah kamu meminta pertolongan.” (QS. An-Nahl [16]: 53)

Di antara nikmat yang besar adalah nikmat Islam, nikmat Iman, nikmat Sunnah, nikmat *sehat wal 'afiat*, nikmat diberikan ilmu yang bermanfaat, diberikan taufiq oleh Allah عَزَّوَجَلَّ untuk membaca Al-Qur'an, hadits-hadits, buku-buku yang bermanfaat, dan tulisan-tulisan yang bermanfaat yang dapat menambah ilmu, iman, dan amal shalih. Mudah-mudahan yang saya tulis ini termasuk ilmu yang bermanfaat, yang kita selalu mohonkan kepada Allah تَبَارَكَ وَتَعَالَى setiap pagi, yaitu agar diberikan ilmu yang bermanfaat.

Rasulullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ selalu berdo'a,

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ عِلْمًا نَافِعًا ، وَرِزْقًا طَيِّبًا ، وَعَمَلًا مُتَقَبَّلًا.

“Ya Allah, sesungguhnya aku meminta kepada-Mu ilmu yang bermanfaat, rizki yang halal, dan amalan yang diterima.”¹

Sekarang ini himbauan Pemerintah dan pihak-pihak yang terkait menghimbau kita untuk “DI RUMAH SAJA”. Karena itu sejak awal Maret 2020, sejak tersebarnya wabah virus corona (covid 19) di Indonesia, semua sekolah, kampus, dan pondok-pondok diliburkan. Begitu pula yang kerja di kantor-kantor dan lainnya juga dianjurkan untuk kerja dirumah.

Himbauan ini baik, dan kita bersyukur kepada Allah عَزَّوَجَلَّ dengan adanya himbauan ini. Himbauan pemerintah ini dalam rangka menarik maslahat dan menolak bahaya. Upaya pemerintah dalam rangka memperkecil dan mempersempit penyebaran wabah virus corona di seluruh daerah dan kota di Indonesia.

¹ **Shahih:** HR. Al-Humaidi (I/143 no. 299), Ahmad (VI/322), Ibnu Majah (no. 925), Ibnus Sunni dalam *'Amalul Yaumi wal Lailah* (no. 110), dan An-Nasa'i dalam *'Amalul Yaumi wal Lailah* (no. 102), dari Ummu Salamah رَضِيَ اللهُ عَنْهَا.

Himbauan “DI RUMAH SAJA” ini, *alhamdulillah*, sudah berjalan hampir di seluruh wilayah Indonesia. Nah, sekarang bagaimana sikap kita dengan himbuan ini dan bagaimana sikap kita sebagai seorang Muslim bermuamalah dengan himbuan ini??

Himbauan “DI RUMAH SAJA” ini, sebenarnya sudah diperintahkan oleh Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى kepada para wanita, agar mereka diam di rumah. Tidak boleh mereka keluar rumah, kecuali ada izin dari suaminya. Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى berfirman,

﴿ وَقَرْنَ فِي بُيُوتِكُنَّ وَلَا تَبَرَّجْنَ تَبَرُّجَ الْجَاهِلِيَّةِ الْأُولَىٰ وَأَقِمْنَ الصَّلَاةَ وَآتِينَ الزَّكَاةَ وَأَطِعْنَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ ۚ إِنَّمَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيُذْهِبَ عَنْكُمُ الرِّجْسَ أَهْلَ الْبَيْتِ وَيُطَهِّرَكُمْ تَطْهِيرًا ﴾

“Dan hendaklah kamu tetap di rumahmu dan janganlah kamu berhias dan (bertingkah laku) seperti orang-orang Jahiliyyah dahulu, dan laksanakanlah shalat, tunaikanlah zakat, serta taatilah Allah dan Rasul-Nya. Sesungguhnya Allah bermaksud hendak menghilangkan dosa dari kamu, wahai ahlul bait dan membersihkan kamu sebersih-bersihnya.” (QS. Al-Ahzaab [33]: 33)

Rasulullah صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ juga bersabda,

الْمَرْأَةُ عَوْرَةٌ، فَإِذَا خَرَجَتْ اسْتَشْرَفَهَا الشَّيْطَانُ.

*“Wanita adalah aurat. Apabila ia keluar (rumah), maka setan mengintainya dan menghiasinya dalam pandangan laki-laki.”*²

Di dalam Islam, yang wajib memberikan nafkah adalah suami. Maka, suami diperintahkan untuk keluar rumah

² **Shahih:** HR. At-Tirmidzi (no. 1173), dari Shahabat ‘Abdullah bin Mas’ud رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ.

mencari nafkah. Wanita tidak diperbolehkan keluar rumah, kecuali dengan izin suami.

Syaikhul Islam Ibnu Taimiyyah رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهُ berkata, “Tidak boleh baginya untuk keluar rumah tanpa seizin suaminya. Keluar tanpa izin suami menjadikannya telah berbuat durhaka dan bermaksiat kepada Allah dan Rasul-Nya. Dan wanita tersebut berhak mendapatkan hukuman.”³

Allah Ta’ala memberikan rizki kepada seluruh makhluk-Nya. Istri dan anak dikaruniai rizki oleh Allah عَزَّوَجَلَّ dengan perantaraan suami dan orang tua. Karena itu, seorang isteri harus bersyukur dengan nafkah yang diberikan suami. Sekecil apa pun pemberiannya wajib disyukuri, dan ia harus merasa cukup dan bersikap *qana’ah* (puas diri) terhadap apa yang telah diberikan suami.

Syari’at Islam telah menjaga, memelihara, dan memuliakan para wanita agar mereka tetap tinggal di rumah mereka. Dan ini merupakan fithrah wanita yang Allah عَزَّوَجَلَّ ciptakan mereka di atasnya. Wanita di rumah saja mempunyai tugas yang mulia, yaitu berbakti kepada kedua orang tuanya, membantu orang tuanya terutama ibunya, membantu mengurus urusan rumah tangga. Ketika dia sudah menikah, maka dia mengurus rumah tangga suaminya dan wajib taat kepada suaminya. Ketika dia telah melahirkan, maka dia mengurus bayinya, menyusuinya, mengurus keperluannya, dan seterusnya sampai mendidik anak-anaknya.

Kalau diperintah istri untuk di rumah saja, bukan berarti bahwa mereka tidak boleh keluar. Boleh mereka keluar untuk memenuhi kebutuhannya seperti belanja untuk kebutuhan sehari-hari, untuk kebutuhan suami dan anak-anaknya.

Rasulullah صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ bersabda,

³ *Majmuu' Fataawaa Syaikhul Islam Ibnu Taimiyyah* (XXXII/281).

قَدْ أَذِنَ اللَّهُ أَنْ تَخْرُجْنَ لِحَوَائِجِكُنَّ .

“Sesungguhnya Allah telah mengizinkan kalian (para wanita) keluar rumah untuk keperluan (hajat) kalian.”⁴

Himbauan “DI RUMAH SAJA” banyak sekali manfaatnya. Yang sudah jelas, agar diri kita semua dan keluarga kita terhindar dari wabah virus corona. Manfaat lainnya lagi, yaitu dengan adanya musibah ini juga himbauan ini, kita bisa berkumpul dengan keluarga dalam waktu yang lama. Liburan ini tidak diduga-duga, semuanya telah Allah تَبَارَكَ وَتَعَالَى atur dan kehendaki, yakni apa saja yang terjadi di langit dan di bumi.

Kita bersyukur kepada Allah عَزَّ وَجَلَّ, bisa berkumpul dengan keluarga. Betapa banyak orang tua yang sibuk setiap harinya untuk kerja, atau dagang, atau tugas, atau sebagai guru dan pegawai, yang waktunya habis diluar rumahnya bahkan ada yang kerja dari pagi sampai malam, berangkat setelah Shubuh, bahkan ada yang sebelum subuh sudah berangkat kerja, dan baru pulang malam hari. Otomatis yang seperti ini tidak bertemu dengan anak-anak dan tidak bisa mendidik anak-anaknya. *Allahul Musta'aan* (hanya kepada Allah kita minta pertolongan).

Kita bersyukur kepada Allah عَزَّ وَجَلَّ, bisa berkumpul dengan keluarga, bapak, ibu dan anak-anak semua berkumpul di rumah.

Apa yang harus kita lakukan?

Tentunya kita harus melakukan dan mengerjakan hal-hal yang bermanfaat dengan berkumpul bersama keluarga. Dan ini merupakan kesempatan yang berharga bagi orang tua untuk mendidik anak-anaknya di rumah. Orang tua punya peran

⁴ **Shahih:** HR. al-Bukhari (no. 5237), Muslim (no. 2170), Ahmad (VI/56), dan Al-Baihaqi (VII/88), dari Ummul Mukminin 'Aisyah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا.

yang besar dalam pendidikan anak. Rasulullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَسَلَّمَ bersabda,

مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ .

“Tidaklah seorang bayi dilahirkan kecuali dalam keadaan fitrah, maka kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, atau Majusi.”⁵

Di dalam hadits ini jelas sekali menunjukkan peran dari orang tua. Sebab, tetapnya seorang anak dalam beragama Islam adalah buah dari pendidikan orang tuanya. Begitu pula bila anak itu jadi Yahudi, Nasrani, atau Majusi, maka itu dengan sebab pendidikan orang tuanya.

Allah تَبَارَكَ وَتَعَالَى berfirman,

﴿يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ﴾

“Wahai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan mereka selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (QS. At-Tahrim [66]: 6)

Menjaga keluarga dari api Neraka mengandung maksud menasihati mereka agar taat, bertaqwa kepada Allah تَبَارَكَ وَتَعَالَى

⁵ **Shahih:** HR. Al-Bukhari (no. 1358) dan Muslim (no. 2658), dari Shahabat Abu Hurairah رَضِيَ اللهُ عَنْهُ.

dan mentauhidkan-Nya serta menjauhkan syirik, mengajarkan kepada mereka tentang syari'at Islam, dan tentang adab-adabnya. Para Shahabat dan para *Mufasssiriin* menjelaskan tentang tafsir ayat tersebut sebagai berikut:

'Ali bin Abi Thalib رَضِيَ اللهُ عَنْهُ berkata, "Ajarkanlah agama kepada keluarga kalian, dan ajarkan pula adab-adab Islam."

Ibnu 'Abbas رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا berkata, "Laksanakanlah ketaatan kepada Allah, takutlah, dan berhati-hatilah jangan berbuat maksiat kepada Allah, perintahkan keluarga kalian untuk (selalu) berdzikir kepada Allah, maka Allah akan menyelamatkan kalian dari (siksa) api Neraka."

Qatadah رَضِيَ اللهُ عَنْهُ berkata, "Suruh keluarga kalian untuk taat kepada Allah! Cegah mereka dari berbuat maksiat! Hendaknya mereka melaksanakan perintah Allah dan bantulah mereka! Apabila kalian melihat mereka berbuat maksiat, maka cegah dan laranglah mereka!"

Ibnu Jarir Ath-Thabari رَضِيَ اللهُ عَنْهُ berkata, "Ajarkan keluarga kalian untuk taat kepada Allah سُبْحَانَكَ وَتَعَالَى yang (hal itu) dapat menyelamatkan diri mereka dari api Neraka."

Imam Asy-Syaukani رَضِيَ اللهُ عَنْهُ mengutip perkataan Ibnu Jarir: "Wajib atas kita untuk mengajarkan anak-anak kita Dienul Islam (agama Islam), serta mengajarkan kebaikan dan adab-adab Islam."⁶

Pendidikan pertama yang wajib diajarkan oleh orang tua adalah agar anak tersebut mentauhidkan Allah سُبْحَانَكَ وَتَعَالَى dan menjauhkan syirik.

Mendidik anak dengan cara-cara yang baik dan sabar agar mereka mengenal dan mencintai Allah, yang mencipta-

⁶ Lihat *Tafsiir Ath-Thabari* (XII/156-157, cet. Darul Kutub Ilmiah), *Tafsiir Ibnu Katsir* (VIII/167, cet. Daar Thaybah), dan *Tafsiir Fat'hul Qadiir* (V/253, cet. Darul Fikr).

kannya dan seluruh alam semesta, mengenal dan mencintai Rasulullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَعَلَىٰ آلِهِ وَسَلَّمَ, yang pada diri beliau terdapat suri teladan yang mulia, serta agar mereka mengenal dan memahami Islam untuk diamalkan.

Ajarkanlah Tauhid kepada anak, yaitu bagaimana men-tauhidkan Allah, dan jauhkan serta laranglah ia dari berbuat syirik. Sebagaimanan nasihat Luqman kepada anaknya,

﴿ وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴾
﴿ ١٣ ﴾

“Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, ketika ia memberi pelajaran kepadanya, ‘Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezhaliman yang besar.’” (QS. Luqman [31]: 13)

Ajarkanlah kalimat-kalimat yang baik, seperti ajarkan kalimat Allah, *Bismillaah*, *Allahu Akbar*, *Alhamdulillah*. Setiap mau makan ajarkan dengan tangan kanan, baca *Bismillaah*.

Begitu pula ajarkan dan dengarkan bacaan Al-Qur`an, dari mulai surah Al-Fatihah, dan surat-surat yang pendek. Dibimbing terus setiap hari siang-malam.

Usahakan mengatur waktu untuk selalu dan senantiasa membaca Al-Qur`an setiap hari. Membaca Al-Qur`an pahalanya besar. Rasulullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ bersabda,

مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ ، وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا ، لَا أَقُولُ : ﴿ آ ل م ﴾ حَرْفٌ ، وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ ، وَلَا مٌ حَرْفٌ ، وَمِيمٌ حَرْفٌ .

“Barangsiapa yang membaca satu huruf dari Al-Qur`an, akan mendapatkan satu kebaikan. Sedang satu kebaikan akan dilipatkan sepuluh kali lipat. Aku tidak mengatakan, ‘Alif laam miim itu satu huruf.’ Akan tetapi alif satu huruf, laam satu huruf, dan miim satu huruf.”⁷

Usaha ini (membaca Al-Qur`an dan mengajarkannya) harus terus dijalankan, meskipun mungkin di sekitar tempat tinggal kita tidak ada sekolah semacam *Tahfiizhul Qur`aan*. Kita dapat mengajarkan hal serupa di rumah kita, sendiri, sesuai dengan kemampuan kita, karena secara hakikat atau pada dasarnya Al-Qur`an itu mudah.

Kemudian tegakkan shalat dan ajarkan anak-anak tentang wudhu` dan shalat. Allah عَزَّوَجَلَّ berfirman agar kita menyuruh keluarga kita untuk shalat,

﴿ وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا لَا نَسْأَلُكَ رِزْقًا نَحْنُ نَرْزُقُكَ وَالْعَاقِبَةُ لِلتَّقْوَى ﴾
(132)

“Dan perintahkanlah keluargamu melaksanakan shalat dan sabar dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rizki kepadamu, Kamilah yang memberi rizki kepadamu. Dan akibat baik di akhirat adalah bagi orang yang bertakwa.” (QS. Thaahaa [20]: 132)

Di antara do`a Nabi Ibrahim عَلَيْهِ السَّلَامُ, yaitu agar Allah عَزَّوَجَلَّ menjadikan beliau dan anak cucunya mendirikan shalat:

﴿ رَبِّ اجْعَلْنِي مُقِيمَ الصَّلَاةِ وَمِنْ ذُرِّيَّتِي رَبَّنَا وَتَقَبَّلْ دُعَاءِ ﴾
(40)

⁷ **Shahih:** HR. At-Tirmidzi (no. 2910), dari Shahabat ‘Abdullah bin Mas’ud رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ.

“Ya Rabb-ku, jadikanlah aku dan anak cucuku menjadi orang yang tetap melaksanakan shalat, ya Rabb kami, berkenankanlah do'aku.” (QS. Ibrahim [14]: 40)

Rasulullah ﷺ juga bersabda:

مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ ، وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا ، وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ سِنِينَ ، وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ .

“Suruhlah anak kalian shalat ketika berumur tujuh tahun, dan kalau sudah berusia sepuluh tahun meninggalkan shalat, maka pukullah ia. Dan pisahkanlah tempat tidurnya (antara anak laki-laki dan anak wanita).”⁸

Mengajak istri dan anak kita untuk mengerjakan shalat di awal waktu ialah salah satu perintah dari Nabi Muhammad ﷺ. Sebagaimana Allah ﷻ memerintahkan kita untuk tetap sabar dalam menunaikan kewajiban tersebut, termasuk sabar dalam mengingatkan isteri dan anak kita untuk tetap menegakkannya.

Keberadaan orang tua di rumah mempunyai pengaruh yang besar bagi anak-anak. Anak akan melihat, mencontoh orang tuanya dalam menegakkan ibadah kepada Allah. Orang tua wajib mendidik anak-anaknya agar menjadi anak-anak yang shalih dan shalihah.

Kesempatan berada “DI RUMAH SAJA” adalah nikmat besar yang Allah karuniakan kepada kita. Maka, apa sajakah yang harus kita lakukan bersama anak-anak kita?

⁸ **Hasan:** HR. Abu Dawud (no. 495), Ahmad (II/180, 187) dengan sanad hasan, dari ‘Amr bin Syu’aib, dari ayahnya, dari kakeknya ﷺ. Setiap orang tua usahakan baca buku “Sifat Wudhu` dan Shalat Nabi ﷺ”; Yazid bin Abdul Qadir Jawas-Pustaka Imam Syafi’i Jakarta-.

PERTAMA:

Gunakan waktu sebaik-baiknya untuk hal-hal yang bermanfaat. Jangan ada waktu yang terbuang dengan sia-sia, atur waktu dari mulai sebelum Shubuh sampai menjelang tidur lagi.

Ayah, ibu dan anak-anak wajib baca Al-Qur'an. Setiap hari harus baca al-Qur'an, bisa diatur setelah shalat Shubuh, sore, setelah Maghrib. Ayah baca, ibu baca, dan anak-anak juga baca Al-Qur'an. Baca juga terjemahnya supaya kita tahu isi Al-Qur'an. Orang tua baca dan anak-anak juga diperhatikan bacaannya. Ini harus rutin setiap hari baca Al-Qur'an.

Rasulullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ bersabda,

اِقْرُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ...

"Bacalah Al-Qur'an, sesungguhnya ia akan datang pada hari Kiamat sebagai pemberi syafa'at kepada para pembacanya..."⁹

Baca buku-buku yang bermanfaat. Baca buku Prinsip Dasar Islam, Menuntut Ilmu jalan Menuju Sorga, Syarah Kitab Tauhid, Syarah Aqidah Ahlus Sunnah wal Jama'ah, Sifat Wudhu dan Shalat Nabi, Do'a dan Wirid, Dzikir Pagi dan Petang, dan buku-buku yang bermanfaat lainnya.

Kedua orang tua dan anak-anak jangan sibuk main Handphone, banyak waktu yang terbuang dengan sia-sia dengan sebab main Handphone, jangan sibuk dengan Facebook, Whatsapp, main game, nonton Televisi, nonton berita, dan lainnya. Sibuk dengan media sosial buang-buang waktu. Waktu kita lebih berharga dari emas, perak, dan mutiara. Waktu adalah kehidupan kita. Waktu yang berlalu tidak akan kembali. Sibukkan dengan ilmu dan

⁹ **Shahih:** HR. Muslim (no. 804).

amal-amal shalih. Waktu kita, umur kita akan ditanya oleh Allah di hari Kiamat.

Allah عَزَّوَجَلَّ berfirman,

﴿وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصُوا بِالحَقِّ وَتَوَّصُوا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾﴾

“Demi masa. Sungguh, manusia berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan, serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran.” (QS. Al-‘Ashr [103]: 1-3)

Rasulullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ bersabda,

لَا تَزُولُ قَدَمَا عَبْدٍ يَوْمَ الْقِيَامَةِ حَتَّى يُسْأَلَ عَنْ عُمُرِهِ فِيمَا أَفْنَاهُ، وَعَنْ عِلْمِهِ فِيمَ فَعَلَ، وَعَنْ مَالِهِ مِنْ أَيْنَ اكْتَسَبَهُ وَفِيمَ أَنْفَقَهُ وَعَنْ جِسْمِهِ فِيمَ أَبْلَاهُ.

“Tidak akan beranjak kedua kaki seorang hamba pada hari Kiamat hingga ia ditanya tentang umurnya untuk apa ia habiskan; tentang ilmunya, apa yang telah diamalkan; tentang hartanya dari mana ia peroleh dan ke mana ia habiskan; dan tentang tubuhnya –capek dan letihnya– untuk apa ia gunakan.”¹⁰

KEDUA: Lakukan Amal-amal Shalih!

1. Kerjakan Shalat-shalat Sunnah di Rumah

¹⁰ **Shahih:** HR. At-Tirmidzi (no. 2417), Ad-Darimi (I/135), dan Abu Ya'la dalam *Musnadnya* (no. 7397) dari Shahabat Abu Barzah Nadhlah bin 'Ubaid Al-Aslami رَضِيَ اللهُ عَنْهُ.

✓ Shalat Tahajjud dan Witir

Seorang suami membangunkan isterinya begitu pun sebaliknya seorang isteri membangunkan suaminya.

Sebagaimana sabda Nabi Muhammad ﷺ,

إِذَا أَيْقَظَ الرَّجُلُ أَهْلَهُ مِنَ اللَّيْلِ فَصَلِّيَا - أَوْ صَلَّى رُكْعَتَيْنِ
جَمِيعًا - كُتِبَ مِنَ الذَّاكِرِينَ اللَّهَ كَثِيرًا وَالذَّاكِرَاتِ.

“Apabila seorang suami membangunkan istrinya pada malam hari, lalu keduanya shalat -atau masing-masing melakukan shalat- dua raka’at maka keduanya dicatat sebagai laki-laki dan wanita yang banyak mengingat Allah.”¹¹

Juga sabda beliau ﷺ,

رَحِمَ اللَّهُ رَجُلًا قَامَ مِنَ اللَّيْلِ فَصَلَّى وَأَيْقَظَ امْرَأَتَهُ فَصَلَّتْ ،
فَإِنْ أَبَتْ رَشَّ فِي وَجْهِهَا الْمَاءَ . رَحِمَ اللَّهُ امْرَأَةً قَامَتْ مِنَ
اللَّيْلِ فَصَلَّتْ وَأَيْقَظَتْ زَوْجَهَا فَإِنْ أَبِي رَشَّتْ فِي وَجْهِهِ
الْمَاءَ .

“Semoga Allah merahmati seorang suami yang bangun di tengah malam lalu shalat dan membangunkan istrinya lalu istrinya pun shalat. Jika isterinya enggan, maka ia memercikkan air ke wajahnya. Dan semoga Allah merahmati seorang isteri yang bangun di tengah malam lalu shalat dan membangunkan suaminya lalu suaminya pun

¹¹ **Shahih:** HR. Abu Dawud (no. 1309) dan Ibnu Majah (no. 1335), dari Shahabat Abu Sa’id dan Abu Hurairah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا.

shalat. Jika suaminya enggan, maka ia memercikkan air ke wajahnya.”¹²

- ✓ **Shalat Sunnat *Rawaatib*** (sebaiknya dikerjakan di rumah).
- ✓ **Shalat Shuha** (dikerjakan di rumah bisa 2 raka’at sampai 8 raka’at).¹³

2 Kerjakan Shalat Lima Waktu di Masjid dengan Berjama’ah di Masjid.

Allah تَبَارَكَ وَتَعَالَى berfirman,

﴿ إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنَ ءَامِنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ
وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ
أَن يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ﴾

“Sesungguhnya yang memakmurkan masjid Allah hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari Kemudian, serta (tetap) melaksanakan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut kepada apa pun kecuali Allah. Maka mudah-mudahan mereka termasuk orang-orang yang mendapat petunjuk.” (QS. At-Taubah [9]: 18)

Rasulullah صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ bersabda,

... فَعَلَيْكُمْ بِالصَّلَاةِ فِي بُيُوتِكُمْ ، فَإِنَّ خَيْرَ صَلَاةِ الْمَرْءِ
فِي بَيْتِهِ إِلَّا الصَّلَاةَ الْمَكْتُوبَةَ.

¹² **Hasan:** HR. Abu Dawud (no. 1308), an-Nasa-i (III/205), dan Ibnu Majah (no. 1336), lafazh ini milik Ibnu Majah, dari Shahabat Abu Hurairah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ.

¹³ Lihat “AMALAN SUNNAH SETAHUN” penerbit Khazanah Fawa-id-Depok, cet. ke-3, 1440 H/Julai 2019 M.

“Kerjakanlah shalat (sunnah) di rumah kalian. Karena sebaik-baik shalat seseorang adalah yang dikerjakan di rumahnya, kecuali shalat wajib.”¹⁴

Apabila kondisi hari ini (Kamis 7 Sya’ban 1441 H/ 2 April 2020) Pemerintah, MUI, dan pihak-pihak terkait mengumumkan shalat Jum’at sementara ditiadakan,¹⁵ berarti kita melaksanakan shalat Zhuhur. Maka ini juga kesempatan bagi bapak-bapak untuk menjadi imam shalat di rumah, mengimami isteri dan anak-anaknya.

Setiap orang tua (Bapak) wajib jadi pemimpin untuk seluruh urusan rumah tangganya, baik shalat, pendidikan, nafkah, wali, dan yang lainnya. Dan setiap orang tua akan ditanya oleh Allah tentang apa yang dipimpinnya. Hal ini berdasarkan sabda Rasulullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:

كُلُّكُمْ رَاعٍ، وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، وَالْأَمِيرُ رَاعٍ،
وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ، وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ زَوْجِهَا
وَوَالِدِهِ، فَكُلُّكُمْ رَاعٍ، وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ.

“Setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap kalian bertanggung jawab atas orang yang dipimpinnya. Seorang Amir (raja) adalah pemimpin, seorang suami pun pemimpin atas keluarganya, dan istri juga pemimpin bagi rumah

¹⁴ **Shahih:** HR. Al-Bukhari (no. 731, 6113, 7290), Muslim (no. 781), Ahmad (V/182, 187), Abu Dawud (no. 1447), Ad-Darimi (I/317), Ibnu Khuzaimah (no. 1204), dan Ibnu Hibban (no. 2482–*At-Ta’liqaatul Hisaan*). Lafazh ini milik Muslim.

¹⁵ **Himbauan itu untuk sementara waktu saja, adapun ditempat yang aman, tidak terkena wabah, dan bagi orang yang tidak sakit dan tidak takut, maka kembali kepada hukum asalnya, bahwa laki-laki wajib shalat berjama’ah dan Jum’at di masjid. Dan ini merupakan perintah Allah Ta’ala dan Rasul-Nya ﷺ yang wajib dilaksanakan. Mudah-mudahan dengan shalat dan do’a kaum Muslimin di masjid-masjid Allah, maka Allah angkat wabah virus corona ini. Aamiin.**

suaminya dan anak-anaknya. Setiap kalian adalah pemimpin dan kamu sekalian akan diminta pertanggungjawabannya atas orang yang dipimpinnya.”¹⁶

Juga sabda beliau صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ،

إِنَّ اللَّهَ سَائِلٌ كُلَّ رَاعٍ عَمَّا اسْتَرْعَاهُ أَحْفَظَ ذَلِكَ أَمْ ضَيَّعَ؟
حَتَّى يَسْأَلَ الرَّجُلَ عَنْ أَهْلِ بَيْتِهِ.

“Sesungguhnya Allah akan bertanya kepada setiap pemimpin tentang apa yang dipimpinnya, apakah ia pelihara ataukah ia sia-siakan, hingga Dia bertanya kepada seorang laki-laki tentang keluarganya.”¹⁷

3. Perbanyak Membaca Dzikir di Rumah dan Baca Al-Qur'an, Terutama Surat Al-Baqarah.

Allah سُبحَانَهُ وَتَعَالَى berfirman,

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا ﴿٤١﴾ وَسَبِّحُوهُ بُكْرَةً
وَآصِيلاً ﴿٤٢﴾ هُوَ الَّذِي يُصَلِّي عَلَيْكُمْ وَمَلَائِكَتُهُ لِيُخْرِجَكُم مِّنَ
الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ وَكَانَ بِالْمُؤْمِنِينَ رَحِيمًا ﴿٤٣﴾﴾

“Wahai orang-orang yang beriman! Ingatlah kepada Allah, dengan mengingat (nama-Nya) sebanyak-banyaknya, dan bertasbihlah kepada-Nya pada waktu pagi dan petang. Dia-lah Yang memberi rahmat kepadamu dan para malaikat-Nya (memohonkan ampunan untukmu), agar Dia mengeluarkan kamu dari

¹⁶ **Shahih:** HR. Al-Bukhari (no. 893, 5188, 5200), Muslim (no. 1829), Ahmad (II/5, 54-55, 111), dari Shahabat Ibnu ‘Umar رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا. Lafazh ini milik Al-Bukhari.

¹⁷ **Shahih:** HR. An-Nasa-’i dalam ‘*Isyratun Nisaa*’ (no. 292) dan Ibnu Hibban (no. 1562-*Mawaarid* dan no. 4475, 4476-*At-Ta’liiqaatul Hisaan*) dari Shahabat Anas bin Malik رَضِيَ اللهُ عَنْهُ.

kegelapan kepada cahaya (yang terang). Dia Maha Penyayang kepada orang-orang yang beriman.” (QS. Al-Ahzaab [33]: 41-43)

Rasulullah ﷺ bersabda,

لَا تَجْعَلُوا بُيُوتَكُمْ مَقَابِرَ، إِنَّ الشَّيْطَانَ يَنْفِرُ مِنَ الْبَيْتِ
الَّذِي تُقْرَأُ فِيهِ سُورَةُ الْبَقَرَةِ.

“Janganlah kalian jadikan rumah-rumah kalian seperti kuburan. Sesungguhnya setan akan lari dari rumah yang dibacakan padanya surat Al-Baqarah.”¹⁸

4. Keluarkan Zakat dan Perbanyak Sedekah

Kondisi wabah seperti ini banyak sekali orang yang butuh bantuan, banyak sekali orang-orang mengalami kesulitan hidup, sanak family kita, tetangga-tetangga kita yang miskin banyak yang susah, pedagang-pedagang kecil, pedagang-pedagang yang ada di sekolah-sekolah maupun di kantor-kantor, mereka tidak berdagang karena libur, begitu pula pekerja dan guru Honorer, dan lainnya, mereka semua sedang mengalami kesulitan.

Kesempatan sekarang ini keluarkan zakat, berikan kepada mereka dan juga perbanyak sedekah. Semua yang kita sedekahkan dan infakkan sekecil apapun pasti diganti oleh Allah ﷻ. Allah ﷻ berfirman,

﴿ قُلْ إِنَّ رَبِّي يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَنْ يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ وَيَقْدِرُ لَهُ، وَمَا أَنْفَقْتُمْ مِنْ شَيْءٍ فَهُوَ يُخْلِفُهُ، وَهُوَ خَيْرُ الرَّزَاقِينَ ﴾

¹⁸ **Shahih:** HR. Muslim (no. 780), dari Shahabat Abu Hurairah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ.

“Katakanlah, ‘Sungguh, Rabb-ku melapangkan rizki dan membatasinya bagi siapa yang Dia kehendaki di antara hamba-hamba-Nya.’ Dan apa saja yang kamu infakkan, Allah akan menggantinya dan Dia-lah pemberi rizki yang terbaik.” (QS. Saba` [34]: 39)

Ayat-ayat dan hadits-hadits tentang sedekah banyak sekali, begitu juga keutamaannya.¹⁹

Setiap suami dan istri dianjurkan untuk memperbanyak sedekah, karena sedekah akan menghapuskan kesalahan-kesalahan. Rasulullah ﷺ bersabda,

...وَالصَّدَقَةُ تُطْفِئُ الْخَطِيئَةَ كَمَا يُطْفِئُ الْمَاءُ النَّارَ...

“...Sedekah dapat menghapus kesalahan sebagaimana air dapat memadamkan api...”²⁰

Sedekah yang dimaksudkan di sini adalah harta yang dikeluarkan selain zakat. Ketahuilah bahwa manfaat sedekah banyak sekali, seperti membersihkan harta, melapangkan dada, menambah rezeki, menghapuskan dosa, dan selainnya.

Allah ﷻ menyebutkan tentang orang-orang yang mendapat ganjaran yang besar dan orang yang bahagia, disebutkan adalah orang-orang yang sering-sering bersedekah. Allah ﷻ berfirman,

﴿إِنَّ الْمَصَدِّقِينَ وَالْمَصَدِّقَاتِ وَأَقْرَضُوا اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا يَضَعُ

لَهُمْ وَلَهُمْ أَجْرٌ كَرِيمٌ﴾

¹⁹ Baca buku “Sedekah Sebagai Bukti Keimanan dan Penghapus Dosa”; Yazid bin Abdul Qadir Jawas-Pustaka at-Taqwa Bogor-.

²⁰ **Shahih:** HR. Ahmad (V/231), At-Tirmidzi (no. 2616), dan Ibnu Majah (no. 3973), dari Shahabat Mu’ad bin Jabal رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ.

“Sesungguhnya orang-orang yang bersedekah, baik laki-laki maupun perempuan, dan meminjamkan kepada Allah dengan pinjaman yang baik, akan dilipatgandakan (balasannya) bagi mereka; dan mereka akan mendapat pahala yang mulia.” (QS. Al-Hadiid [57]: 18)

Nabi صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ sangat menganjurkan bagi wanita untuk banyak sedekah, karena kaum wanita paling banyak menjadi penghuni Neraka. Beliau صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ bersabda,

يَا مَعْشَرَ النِّسَاءِ تَصَدَّقْنَ وَلَوْ مِنْ حُلِيِّكُنَّ ، فَإِنَّكُنَّ أَكْثَرُ
أَهْلِ جَهَنَّمَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

“Wahai kaum wanita, bersedekahlah! Meskipun dengan perhiasan kalian. Sesungguhnya pada hari Kiamat, kalian adalah penghuni Neraka yang paling banyak.”²¹

KETIGA:

Kesempatan di rumah saja untuk makan sama-sama, tidak pisah, tidak masing-masing, tidak sendiri-sendiri. Ketika orang tua ada di rumah biasanya untuk makan sama-sama, bareng-bareng, tidak sendiri-sendiri. Banyak rumah tangga apabila tiba waktu makan, maka mereka makan masing-masing, sendiri-sendiri, tidak berjama'ah, ini perbuatan yang tidak bagus. Ibunya dan pembantunya masak, sesudah masak semua kemudian disiapkan dan disajikan di meja makan. Anak-anak dan orang tua makannya pisah. Ini tidak baik.

Yang terbaik makan itu kumpul, bareng-bareng, sama-sama. Karena dengan berkumpul kita bisa ngobrol dengan anak-anak, mendengar cerita mereka, dan masukan mereka,

²¹ **Shahih:** HR. At-Tirmidzi (no. 635), Ahmad (I/425, 433), Al-Hakim (IV/603), Ibnu Hibban (no. 4234–At-Ta’liqaatul Hisaan), dari Zainab, istri Ibnu Mas’ud رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا.

atau bisa juga kita memberikan nasehat kepada mereka di saat makan bersama, dan makan bersama keluarga membawa kepada keberkahan.

Rasulullah ﷺ bersabda,

اجْتَمِعُوا عَلَى طَعَامِكُمْ وَاذْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ عَلَيْهِ يُبَارِكْ لَكُمْ فِيهِ.

“... Berkumpullah atas makanan kalian (artinya berkumpul ketika makan sama-sama), sebutlah nama Allah Ta’ala ketika mulai makan (artinya bacalah Bismillah), maka Allah akan berkahi makanan kalian”²²

KEEMPAT:

Kepada para orang tua, selama di rumah, ajarkan anak-anak dzikir pagi dan petang dan do’a-do’a dari mulai bangun tidur sampai tidur kembali. Dan dalam kondisi seperti ini baca terus dzikir dan do’a-do’a perlindungan dari wabah *virus corona* ini dan penyakit-penyakit yang buruk.

✓ Baca Dzikir Pagi-Petang dan Baca Do’a-do’a Pilihan

Nabi ﷺ bersabda, “Barangsiapa membacanya tiga kali ketika pagi dan sore, maka tidak ada yang membahayakan dirinya.

بِسْمِ اللَّهِ الَّذِي لَا يَضُرُّ مَعَ اسْمِهِ شَيْءٌ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ.

²² Hasan: HR. Abu Dawud (no. 3764), Ahmad (III/501), Ibnu Majah (no. 3287), Ibnu Hibban (no. 5201–At-Ta’liqaatul Hisan), Al-Hakim (II/103), dari Wahsyiy bin Harb bin Wahsyi, dari ayahnya رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ.

“Dengan menyebut Nama Allah, yang dengan Nama-Nya tidak ada sesuatu pun yang akan membahayakan, baik di bumi maupun di langit. Dia-lah Yang Maha Mendengar dan Yang Maha Mengetahui.”²³

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الْعَفْوَ وَالْعَافِيَةَ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ ،
اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الْعَفْوَ وَالْعَافِيَةَ فِي دِينِي وَدُنْيَايَ
وَأَهْلِي وَمَالِي ، اللَّهُمَّ اسْتُرْ عَوْرَاتِي وَآمِنْ رَوْعَاتِي ،
اللَّهُمَّ احْفَظْنِي مِنْ بَيْنِ يَدَيْ ، وَمِنْ خَلْفِي ، وَعَنْ يَمِينِي
وَعَنْ شِمَالِي ، وَمِنْ فَوْقِي ، وَأَعُوذُ بِعَظَمَتِكَ أَنْ أُغْتَالَ مِنْ
تَحْتِي .

“Ya Allah, sesungguhnya aku memohon maaf (ampunan) dan keselamatan di dunia dan akhirat. Ya Allah, sesungguhnya aku memohon maaf (ampunan) dan keselamatan dalam agama, dunia, keluarga dan hartaku. Ya Allah, tutupilah auratku (aib ataupun sesuatu yang tidak layak dilihat orang) dan tenteramkanlah aku dari rasa takut. Ya Allah, peliharalah aku dari depan, belakang, kanan, kiri dan dari atasku. Aku berlindung dengan kebesaran-Mu, agar aku tidak disambar dari bawahku (aku berlindung dari dibenamkan ke dalam bumi).”²⁴

²³ **Shahih:** HR At-Tirmidzi (no. 3388), Abu Dawud (no. 5088), Ibnu Majah (no.3869), Al-Hakim (I/514), dari Shahabat Utsman bin ‘Affan رضي الله عنه. Lihat *Do'a & Wirid; Yazid bin Abdul Qadir Jawas*, (hlm 169-cet. Ke-34).

²⁴ **Shahih:** HR. Al-Bukhari dalam *Al-Adabul Mufrad* (no. 1200), Abu Dawud (no. 5074), An-Nasa`i (VIII/282) dan Ibnu Majah (no. 3871), Al-Hakim (I/517-518), dari Shahabat ‘Abdullah bin ‘Umar رضي الله عنهما. Lihat *Do'a & Wirid* (hlm 167-cet. Ke-34).

اللَّهُمَّ جَنِّبْنِي مُنْكَرَاتِ الْأَخْلَاقِ وَالْأَهْوَاءِ ، وَالْأَعْمَالِ ،
وَالْأَدْوَاءِ .

“Ya Allah, jauhkan aku dari berbagai macam kemung-
karan akhlak, hawa nafsu, dan amal perbuatan, serta
segala macam penyakit.”²⁵

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْبَرَصِ ، وَالْجُنُونِ ، وَالْجُدَامِ ،
وَمِنْ سَيِّئِ الْأَسْقَامِ .

“Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu
dari penyakit belang, gila, lepra dan keburukan segala
macam penyakit.”²⁶

Mudah-mudahan Allah Ta’ala memberikan taufiq kepada
kita untuk mengamalkan apa-apa yang Allah cintai dan ridhai
dan mudah-mudahan Allah Ta’ala menyelamatkan kita dan
keluarga kita dari wabah *virus corona*, dari berbagai bencana,
dan dari berbagai macam penyakit yang buruk. *Aamiin*.

KELIMA:

Kepada anak-anak yang laki maupun perempuan, dengan
“DI RUMAH SAJA”, kesempatan yang baik untuk berbakti
kepada kedua orang tua, kesempatan emas untuk **Masuk
Surga**.

²⁵ **Shahih:** HR Ibnu Hibban (no. 956–*At-Ta’liqaatul Hisan*), Al-Hakim (I/532), dan ia menyatakan, “Shahih menurut syarat Muslim.” Dishahihkan oleh Al-Hakim dan disepakati oleh Adz-Dzahabi. Lihat *Shahih Al-Adzkaar* (no. 1187/938)

²⁶ **Shahih:** HR Abu Dawud (no. 1554), An-Nasa’i (VIII/270), Ahmad (III/192), dan Ibnu Hibban (no. 1013–*At-Ta’liqaatul Hisan*), dari Anas bin Malik رضي الله عنه. Lihat *Do’a & Wirid; Yazid bin Abdul Qadir Jawas*, (hlm 303-304-cet. Ke-34).

Kepada anak-anak laki dan perempuan, liburan dadakan seperti ini jarang terjadi, semua sekolah, pondok, kampus, dan tempat kerja diliburkan sementara, sampai batas waktu yang tidak ditentukan. Program “DI RUMAH SAJA” ini, wajib dimanfaatkan untuk berbuat baik kepada kedua orang tua, karena berbuat baik kepada kedua orang tua ganjaran dan pahalanya sangat besar.

Anak-anak, “DI RUMAH SAJA” bukan untuk tidur melulu, bukan untuk main Handphone, bukan untuk main game, bukan untuk nonton film atau berita, tapi untuk *memuraja’ah* (mengulang) pelajaran, baca Al-Qur`an, baca buku-buku yang bermanfaat, dan yang tidak kalah penting, yaitu membantu orang tua, kalau disuruh jangan durhaka kepada kedua orang tua, kalau disuruh oleh keduanya langsung dikerjakan, jangan membantah, jangan ucapkan perkataan “ah”, jangan melengking orang tua, jangan menghardik orang tua.

Ingat, jangan sekali-kali durhaka kepada kedua orang tua, karena durhaka kepada kedua orang tua merupakan dosa besar yang paling besar, anak yang durhaka hidupnya tidak akan bahagia, anak yang durhaka akan dibalas di dunia dan akan disiksa di Neraka.²⁷

Seorang anak harus selalu dan senantiasa mendo’akan orang tuanya siang dan malam, karena jasa orang tua sangat besar, tidak dapat dibalas dengan apapun juga. Allah تَبَارَكَ وَتَعَالَى berfirman,

﴿ وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ ۖ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۗ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِندَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا

²⁷ Untuk lebih jelasnya masalah ini, silahkan baca buku “*Birrul Walidain, Berbakti Kepada Kedua Orang Tua*”; Yazid bin Abdul Qadir Jawas, *Pustaka Imam Asy-Syafi’i*, Jakarta.

نَهَرَهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ﴿٢٣﴾ وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ
 الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا ﴿٢٤﴾

“Dan Rabb-mu telah memerintahkan kepadamu agar kamu jangan beribadah melainkan hanya kepada-Nya dan hendaklah kamu berbuat baik kepada kedua orang tua dengan sebaik-baiknya. Dan jika salah satu dari keduanya atau kedua-duanya telah berusia lanjut di sisimu maka janganlah mengatakan kepada keduanya perkataan ‘ah’ dan janganlah kamu membentak keduanya. Dan katakanlah kepada keduanya perkataan yang mulia dan rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang. Dan katakanlah, ‘Wahai Rabb-ku, sayangilah keduanya sebagaimana keduanya mendidikku di waktu kecil.’” (QS. Al-Israa` [17]: 23-24)

KEENAM:

Kepada orang tua panjatkan do’a terus kepada Allah agar Allah menjadikan kita, anak-anak, dan cucu-cucu kita orang-orang yang sholeh dan sholehah, taat kepada Allah, berbakti kepada kedua orang tuanya, dan berakhlak yang mulia, bermanfaat buat dirinya, keluarganya dan kaum Muslimin.

Allah تَبَارَكَ وَتَعَالَى berfirman,

﴿ وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ
 عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ ﴿٦٠﴾ ﴾

“Dan Rabb-mu berfirman, “Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Aku perkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang sombong tidak mau menyembah-Ku akan masuk Neraka Jahan-

nam dalam keadaan hina dina." (QS. Al-Mukmin/Ghaafir [40]: 60)

﴿ رَبِّ اجْعَلْ هَذَا الْبَلَدَ آمِنًا وَاجْنُبْنِي وَبَنِيَّ أَنْ نَعْبُدَ الْأَصْنَامَ ﴾

"Ya Rabb, jadikanlah negeri ini (Makkah), negeri yang aman, dan jauhkanlah aku beserta anak cucuku agar tidak menyembah berhala." (QS. Ibrahim [14]: 35)

﴿ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا

لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا ﴾

"Ya Rabb kami, anugerahkanlah kepada kami, pasangan kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati (kami), dan jadikanlah kami pemimpin bagi orang-orang yang bertakwa." (QS. Al-Furqaan [25]: 74)

﴿ رَبِّ اجْعَلْنِي مُقِيمَ الصَّلَاةِ وَمِنْ ذُرِّيَّتِي ۖ رَبَّنَا وَتَقَبَّلْ دُعَاءِ

﴿ ٤٠ ﴾ رَبَّنَا اغْفِرْ لِي وَلِوَالِدَيَّ وَلِلْمُؤْمِنِينَ يَوْمَ يَقُومُ الْحِسَابُ ﴿ ٤١ ﴾

"Ya Rabb-ku, jadikanlah aku dan anak cucuku orang yang tetap melaksanakan shalat, ya Rabb kami, perkenankanlah do'aku. Ya Rabb kami, ampunilah aku, kedua ibu bapakku, dan semua orang yang beriman pada hari diadakannya perhitungan (hari Kiamat)." (QS. Ibrahim [14]: 40-41)

﴿ رَبِّ أَوْزِعْنِي أَنْ أَشْكُرَ نِعْمَتَكَ الَّتِي أَنْعَمْتَ عَلَيَّ وَعَلَىٰ وَالِدَيَّ وَأَنْ

أَعْمَلَ صَالِحًا تَرْضَاهُ وَأُدْخِلْنِي بِرَحْمَتِكَ فِي عِبَادِكَ الصَّالِحِينَ ﴾

"Ya Rabb-ku, anugerahkanlah aku ilham untuk tetap mensyukuri nikmat-Mu yang telah Engkau anugerahkan kepadaku dan kepada kedua orangtuaku dan agar aku mengerjakan kebajikan

yang Engkau ridhai; dan masukkanlah aku dengan rahmat-Mu ke dalam golongan hamba-hamba-Mu yang shalih.” (QS. An-Naml [27]: 19)

﴿ رَبِّ أَوْزِعْنِي أَنْ أَشْكُرَ نِعْمَتَكَ الَّتِي أَنْعَمْتَ عَلَيَّ وَعَلَىٰ وَالِدَيَّ وَأَنْ أَعْمَلَ صَالِحًا تَرْضَاهُ وَأَصْلِحْ لِي فِي ذُرِّيَّتِي إِنِّي تُبْتُ إِلَيْكَ وَإِنِّي مِنَ الْمُسْلِمِينَ ﴾

“Ya Rabb-ku, berilah aku petunjuk agar aku dapat mensyukuri nikmat-Mu yang telah Engkau limpahkan kepadaku dan kepada kedua orangtuaku, dan agar aku dapat berbuat kebajikan yang Engkau ridhai; dan berilah aku kebaikan yang akan mengalir sampai kepada anak cucuku. Sungguh, aku bertaubat kepada Engkau, dan sungguh, aku termasuk orang muslim.” (QS. Al-Ahqaaf [46]: 15)

﴿ رَبَّنَا إِنَّا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةٌ وَفِي الآخِرَةِ حَسَنَةٌ وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴾

“Ya Rabb kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat, dan lindungilah kami dari adzab neraka.” (QS. Al-Baqarah [2]: 201)²⁸

Mudah-mudahan penjelasan tentang “DI RUMAH SAJA” ini bermanfaat bagi penulis dan kaum Muslimin.

Semoga shalawat dan salam tetap tercurah kepada Nabi Muhammad ﷺ, keluarganya, para Shahabatnya, dan orang-orang yang mengamalkan dan membela Sunnah beliau sampai akhir zaman.

²⁸ Tentang do'a-do'a ini bisa dibaca dan dihafalkan. Lihat buku *Do'a & Wirid*.

Wallaahu a'lam bish shawaab.

وَصَلَّى اللهُ عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ

Yazid bin Abdul Qadir Jawas

Kamis, 8 Sya'ban 1441 H/

2 April 2020 M

CATATAN

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....



Sekarang ini himbauan Pemerintah dan pihak-pihak yang terkait menghimbau kita untuk **“DIRUMAH SAJA”**.

Karena itu sejak awal Maret 2020, sejak tersebarnya wabah virus corona (covid 19) di Indonesia, semua sekolah, kampus, dan pondok-pondok diliburkan. Begitu pula yang kerja di kantor-kantor dan lainnya juga dianjurkan untuk kerja dirumah.

Himbauan ini baik, dan kita bersyukur kepada Allah ﷻ dengan adanya himbauan ini. Himbauan pemerintah ini dalam rangka menarik maslahat dan menolak bahaya. Upaya pemerintah dalam rangka memperkecil dan mempersempit penyebaran wabah virus corona di seluruh daerah dan kota di Indonesia.

Himbauan **“DI RUMAH SAJA”** ini, alhamdulillah, sudah berjalan hampir di seluruh wilayah Indonesia. Nah, sekarang bagaimana sikap kita dengan himbauan ini dan bagaimana sikap kita sebagai seorang Muslim bermuamalah dengan himbauan ini??

Semoga buku ini memberikan ilmu yang bermanfaat, selamat membaca.

